Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar
Yogyakarta, 26 Agustus 2023

ISSN: XXXX-XXXX

Peningkatan Hasil Belajar IPA SD melalui *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audiovisual*

Tri Sutrisno[1] dan Ana Fitrotun Nisa[2*]

[1-2] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

**Corresponding Author e-mail: mzsutris@gmail.com*

1. Abstract

The aims of this study was to improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri Ayah through the application of the Problem Based Learning method and Audiovisual media. This type of research is classroom action research consisting of two cycles with four stages, namely action planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were fifth grade students at SD Negeri Ayah with a total of 19 students, 11 girls and 8 boys. Quantitative data were obtained from the learning outcomes of class students which were taken through giving tests (evaluations) at the end of each cycle on learning the human respiratory system material, while qualitative data were in the form of observational data on teacher teaching skills and student learning activities. The results showed that there was an increase in students' knowledge competence in cycle I showing an average of 67.36 with 57.89% completeness. Experiencing an increase in cycle II by obtaining an average score of knowledge competence of 78.47 with classical completeness of 89.47%. The conclusion of this study is that the application of the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri Ayah.
Keywords: *Problem Based Learning Learning Model, Student Learning Outcomes.*

2. Pendahuluan

Menurut Hernawan (2013) pembelajaran merupakan proses komunikasi aktif antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan

ISSN: XXXX-XXXX

yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional ini adalah komunikasi yang dapat dipahami, diterima, dan disepakati oleh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, merupakan tugas seorang guru adalah menyampaikan ilmu kepada siswa (Ulfah, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan pembelajaran harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru mengarahkan siswa sedangkan siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lain (Emiliana, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan bahwa guru belum banyak menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Kebanyakan guru masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru atau konvensional. Kenyataan ini ditegaskan oleh Raharjo (2007) dalam Susanto (2013: 93) yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masih menganggap peserta didik sebagai objek sehingga dalam proses pembelajarannya guru mendominasi aktivitas belajar. Pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan informasi. Hal ini mengakibatkan perkembangan pengetahuan peserta didik tidak maksimal. Selain itu, pembelajaran yang monoton akan menjadikan peserta didik jenuh dan berdampak pada minat belajar yang kurang.

Menurut Rusman (2011:326) pembelajaran yang menyenangkan adalah proses pembelajaran yang tidak ada tekanan maupun paksaan antara guru dan siswa. Adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa merupakan indikator pembelajaran yang menyenangkan. Guru menjadi mitra belajar siswa yang kemungkinan bahkan guru belajar dari siswanya. Oleh karena itu sangat diperlukan suasana belajar yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru dengan siswanya dalam pembelajaran. Indarawati dan Wawan (2009:24) menambahkan

ISSN: XXXX-XXXX

bahwa pembelajaran itu menyenangkan jika pada prosesnya terbebas dari tekanan, suasana yang rileks, menarik, minat belajar yang tumbuh, bersemangat, perhatian siswa penuh, lingkungan belajar menarik, dan konsentrasi siswa tinggi.

Model, pendekatan, dan strategi hendaknya bervariasi dalam pembelajaran IPA sehingga motivasi belajar peserta didik bisa optimal. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rancangan yang guru susun lebih dahulu (Mayasari, 2021). Tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru adalah membuat perencanaan dengan memilih metode, pendekatan, dan strategi untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Guru harus bisa menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan cara yang menyenangkan.

Model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang memandirikan peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, serta mendekatkan peserta didik pada masalah autentik sehingga mampu menyusun pengetahuannya sendiri (Hosnan, 2014: 295). Model pembelajaran berbasis masalah akan lebih efektif dan akan meningkatkan motivasi belajar rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, dan keterlibatan semua faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Dayeni, Irawati & Yennita, 2017). Faktanya pembelajaran IPA di kelas V yang telah dilaksanakan adalah metode ceramah dan penugasan, sehingga peserta didik dalam memahami materi pembelajaran masih kurang. Terbukti hasil penilaian harian peserta didik materi sistem pernafasan manusia masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audiovisual* Pada Peserta

ISSN: XXXX-XXXX

Didik Kelas V SD Negeri Ayah". Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada perubahan dalam pembelajaran di sekolah dasar dengan menerapkan model yang inovatif dan variatif. Sedangkan manfaat praktisnya adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan profesionalisme dan kompetensi guru.

3. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model Kemmis & Mc. Taggart.

Gambar 1

Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

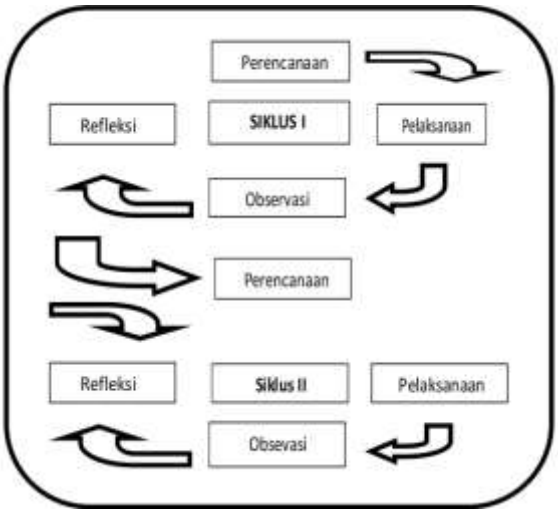

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Sholekah, 2020). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Ayah berjumlah 19 siswa terdiri atas 11 siswa

ISSN: XXXX-XXXX

perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Dadang Iskandar dan Narsim (2015: 52) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data, yaitu Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik kelas yang diambil melalui pemberian tes (evaluasi) pada setiap akhir siklus pada pembelajaran materi pernapasan manusia muatan IPA melalui model *Problem Based Learning*. Sedangkan data kualitatif berupa data observasi keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar peserta diidk pada pembelajaran materi sistem pernapasan manusia muatan IPA melalui model *Problem Based Learning*.

Sumber data guru diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan IPA tentang sistem pernapasan manusia. Sumber data peserta didik diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan hasil evaluasi yang diperoleh dari tes selama pelaksanaan tiap pertemuan pada siklus I hingga siklus II pada pembelajaran muatan IPA tentang sistem pernapasan manusia melalui model *Problem Based Learning*. Data dokumen yang diperoleh adalah data awal hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan. Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas peserta didik dan guru.

Instrument penelitian pada penelitian ini berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan dengan standar jawaban yang terukur (Sukmadinata:2010). Teknik tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Menurut Purwanto (2008: 65) menyatakan bahwa tes adalah kumpulan butir yang mengukur perilaku peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan, kecerdasan,

ISSN: XXXX-XXXX

bakat, dan sebagainya. Sedangkan teknik non tes dengan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi adalah proses pengambilan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti dalam penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal yang terjadi selama pelaksanaan tidakan (Arikunto, 2009: 78). Adapun pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan terstruktur yang ditandai dengan perekaman data yang relatif rinci dan sederhana. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Catatan lapangan yang dibuat merupakan bentuk kombinasi dari catatan lapangan dengan buku harian pengalaman lapangan. Informasi yang dicatat pada setiap pelaksanaan tindakan dan pada waktu itu. Dokumen merupakan catatan peristiwa, bisa berbentuk karya-karya, tulisan, maupun gambar dari seseorang (Sugiyono, 2010: 329). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto yang menggambarkan proses pembelajaran melalui model *Problem Based Learning.*

Peneliti mengolah data kuantitatif yang berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif ketuntasan belajar peserta didik secara individual maupun klasikal yang ditampilkan dalam bentuk persentase.

Data kualitatif berupa data hasil observasi ketrampilan guru, aktivitas peserta didik dan jurnal pada model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan. Data kualitatif diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis dan dideskripsikan untuk memperoleh kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dalam muatan IPA materi Pernafasan Manusia melalui model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri Ayah diperoleh dari pengamatan proses pembelajaran yaitu

ISSN: XXXX-XXXX

pengamatan keterampilan mengajar guru dan penilaian hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya.

Pada pembelajaran siklus I, hasil observasi yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi yang ke 2 menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 24 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* oleh guru dilaksanakan dengan baik.

Pada pembelajaran siklus II, hasil observasi yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 23 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 26 dengan sangat baik. Dengan demikian keterampilan mengajar guru meningkat dari skor 23 menjadi 26 dengan kategori sangat baik.

Pada pembelajaran siklus I, hasil belajar ranah pengetahuan peserta didik dapat dilihat bahwa rata-rata kompetensi pengetahuan peserta didik siklus I, terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 70. Dari 19 peserta didik, sebanyak 11 peserta didik belum tuntas, dan hanya 9 peserta didik yang tuntas. Persentase ketuntasan hanya mencapai 57,89%. Rata – rata kelas belum mencapai pada batas KKM. Namu, nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 50. Tetapi, nilai tertinggi dalam kelas telah mencapai nilai 90. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan tersebut memang belum optimal. Namun, hasil tersebut sudah melebihi hasil belajar peserta didik pra siklus.

Pada pembelajaran siklus II, hasil belajar ranah pengetahuan peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 70. Dari

ISSN: XXXX-XXXX

19 peserta didik, sebanyak 2 peserta didik belum tuntas, dan sebanyak 17 peserta didik yang tuntas. Atau kalau disajikan dalam presentasi klasikal mencapai 89,47%. Hasil belajar peserta didik tersebut meningkat sudah melebihi hasil belajar peserta didik pada siklus I.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model *Problem Based Learning* pada muatan IPA materi pernapasan manusia dapat disimpulkan bahwa: Keterampilan mengajar guru pada siklus I memperoleh skor 22,5 dengan kategori sangat baik (A). Dan pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan skor 24,5 dengan kategori sangat baik (A), Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil belajar peserta didik ranah pengetahuan pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 57,89%, pada siklus II meningkat menjadi 89,47%. Hasil belajar peserta didik ranah keterampilan siklus I memperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 73,68%, dan meningkat pada siklus II ketuntasan belajar klasikal menjadi 92,1%.

Setelah dilakukan penelitian dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar muatan IPA materi pernafasan manusia pada peserta didik kelas V SD Negeri Ayah, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan mengajar guru dan kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan dan keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Ayah.

6. Referensi

Arikunto, S. 2009. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

ISSN: XXXX-XXXX

Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. Diklabio:Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi, 1(1), 29–36. https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.28-35

Emaliana, I. (2017). Teacher-centered or student-centered learning approach to promote learning? Journal Sosial Humaniora, 10(2), 59–70. http://oaji.net/articles/2017/5501-1519102561.pdf

Hernawan, A.H. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Hosnan.2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indrawati dan Setiawan, W. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).

Iskandar, D dan Narsim. (2015). *Penelitian tindakan kelas dan publikasinya*. Jawa Tengah: Ihya Media.

Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(5), 340–345. https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277

Purwanto (2008). *Evaluasi Hasil-hasil Belajar: Komponen dan Model-model Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rusman (2011). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Rajawali Press

ISSN: XXXX-XXXX

Sholekah, A.W.(2020). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga. Jurnal Pendidikan Mipa, 10(1), 16–22. https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.260

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata Nana S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia dengan PT. Rosdakarya

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. Jurnal Tahsinia, 1(2), 138–146. http://dx.doi.org/10.57171/jt.v1i2.189